BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik simple random sampling dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang yang telah mengambil mata kuliah SIA. Dibawah ini adalah daftar mahasiswa yang bersedia untuk mengisi kuesioner :

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Mengisi Kuesioner
1	2017	119	112
2	2018	159	52
	Total	278	164

Berdasarkan tabel 4.1 yang ada di atas, mahasiswa angkatan 2017 berjumlah 119 mahasiswa dan mahasiswa yang mengisi kuesioner berjumlah 112 mahasiswa, sedangkan angkatan 2018 berjumlah 159 mahasiswa dan yang mengisi kuesioner berjumlah 52 mahasiswa. Maka total mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 yang mengisi kuesioner berjumlah 164 mahasiswa.

4.2 Demografi Responden

Grafik 4.1 Jenis Kelamin

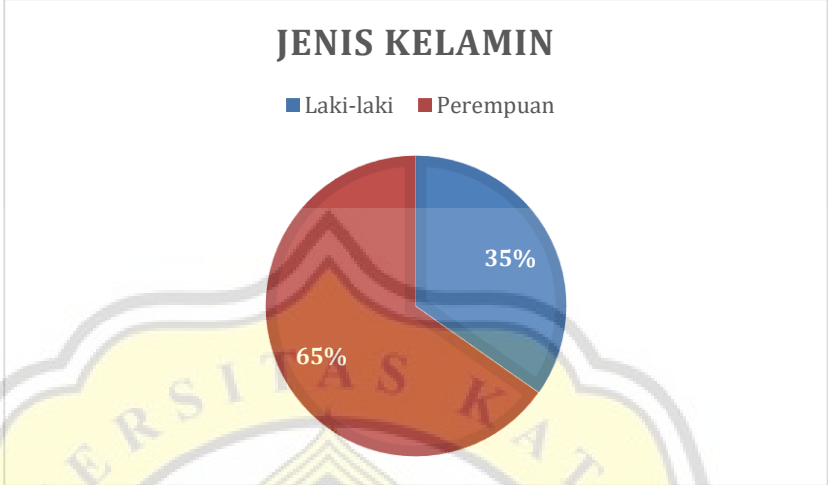

Berdasarkan grafik di atas, terdapat responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 57 orang atau 35%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 107 orang atau 65% dari seluruh responden.

Grafik 4.2 Usia

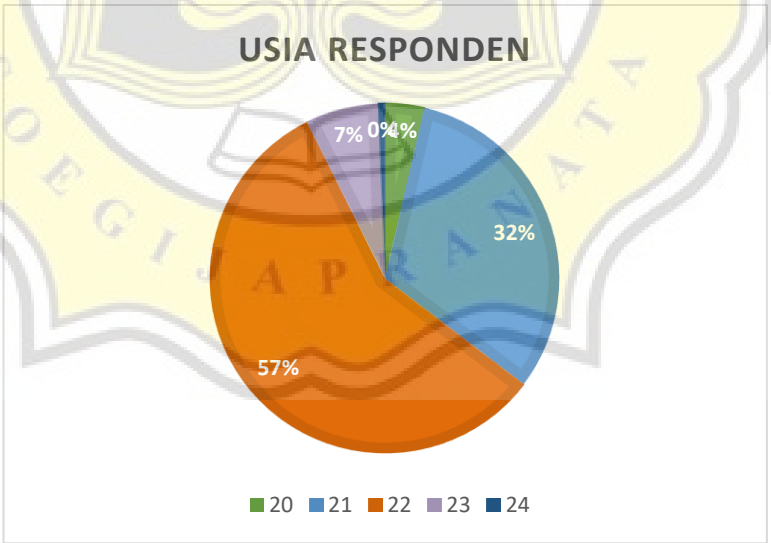

Berdasarkan data usia responden yang telah diolah, usia 22 tahun merupakan usia terbanyak responden dengan jumlah 94 orang (57%). Terdapat 52 responden (32%) dengan usia 21 tahun. Untuk usia 23 tahun, terdapat 11

responden atau 7% dan usia 20 tahun terdapat 6 orang (4%) sisanya 1 orang responden (0,6%) yang berusia 24 tahun.

Grafik 4.3 Nilai Mata Kuliah SIA

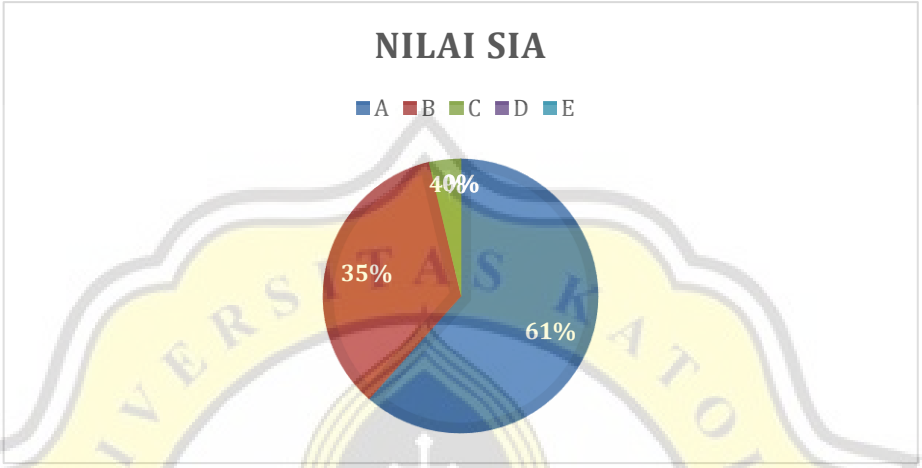

Berdasarkan grafik 4.3 yang ada di atas, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki nilai A berjumlah 101 orang (61%), yang memiliki nilai B berjumlah 57 orang (35%) dan yang memiliki nilai C berjumlah 6 orang (4%). Dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas memiliki nilai A.

4.2.1 Crosstab

Tabel 4.2 Crosstab Jenis Kelamin dan Usia

Jenis Kelamin	Usia					Total
	20	21	22	23	24	
Laki-laki	0	22	29	5	1	57
Perempuan	6	30	65	6	0	107
Total	6	52	94	11	1	164

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Menurut hasil dari analisis tabulasi silang, responden yang memiliki proporsi terbesar adalah perempuan yang berusia 22 tahun dengan jumlah 65 orang.

Tabel 4.3 Crosstab Jenis Kelamin dan Nilai Mata Kuliah SIA

Jenis Kelamin	Nilai Mata Kuliah SIA					Total
	A	B	C	D	E	
Laki-laki	32	21	4	0	0	57
Perempuan	69	36	2	0	0	107
Total	101	57	6	0	0	164

Berdasarkan analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dan nilai mata kuliah SIA, responden yang memiliki proporsi terbesar adalah perempuan yang memiliki nilai A dengan jumlah 69 orang.

4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas mengacu pada nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih kecil dari *cronbach alpha instrument* maka dapat dikatakan bahwa kuisioner valid (Murniati et al., 2013). Jika terdapat kuesioner yang tidak valid, maka harus dihilangkan dan diuji ulang sampai semua item kuesioner tersebut valid. Hasil uji validitas pada indikator variabel Motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas Motivasi

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X1.1	0,734	0,624	Tidak Valid
X1.2	0,605	0,624	Valid
X1.3	0,459	0,624	Valid
X1.4	0,476	0,624	Valid
X1.5	0,528	0,624	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4, terdapat satu pernyataan yang tidak valid (X1.1) karena nilai cronbach alpha if item deleted lebih besar dari nilai cronbach alpha. Oleh karena itu, pernyataan X1.1 harus dihilangkan dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian kedua Validitas Motivasi

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X1.2	0,766	0,734	Tidak Valid
X1.3	0,625	0,734	Valid
X1.4	0,641	0,734	Valid
X1.5	0,674	0,734	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji ulang setelah menghilangkan pernyataan ke satu. Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu X1.2 karena nilai cronbach alpha if item deleted lebih besar dari nilai cronbach alpha. Oleh karena itu, pernyataan X1.2 harus dihilangkan juga dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Ketiga Validitas Motivasi

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X1.3	0,661	0,766	Valid
X1.4	0,666	0,766	Valid
X1.5	0,725	0,766	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Setelah menghilangkan semua pernyataan yang tidak valid dan dilakukan uji ulang, semua item pernyataan. Pernyataan variabel motivasi dikatakan valid karena nilai cronbach alpha if item deleted

lebih kecil dari nilai cronbach alpha. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Hasil uji validitas pada indikator variabel Minat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas Minat

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X2.1	0,209	0,309	Valid
X2.2	0,209	0,309	Valid
X2.3	0,202	0,309	Valid
X2.4	0.255	0,309	Valid
X2.5	0,708	0,309	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7, terdapat satu pernyataan yang tidak valid (X2.5) karena nilai cronbach alpha if item deleted lebih besar dari nilai cronbach alpha. Oleh karena itu, pernyataan X2.5 harus dihilangkan dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Kedua Validitas Minat

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X2.1	0,609	0,708	Valid
X2.2	0,593	0,708	Valid
X2.3	0,642	0,708	Valid
X2.4	0,722	0,708	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji ulang setelah menghilangkan pernyataan ke lima. Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu X2.4 karena nilai cronbach alpha if item deleted lebih besar dari nilai cronbach alpha. Oleh karena itu, pernyataan X2.4 harus dihilangkan juga dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Ketiga Validitas Minat

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X2.1	0,605	0,722	Valid
X2.2	0,598	0,722	Valid
X2.3	0,704	0,722	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Setelah menghilangkan semua pernyataan yang tidak valid dan dilakukan uji ulang, semua item pernyataan variabel minat dikatakan valid karena nilai cronbach alpha if item deleted lebih kecil dari nilai cronbach alpha. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Hasil uji validitas pada indikator variabel Efektivitas Pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Validitas Efektivitas Pembelajaran

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X3.1	0,738	0,797	Valid
X3.2	0,743	0,797	Valid
X3.3	0,768	0,797	Valid
X3.4	0,734	0,797	Valid
X3.5	0,805	0,797	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 , terdapat satu pernyataan yang tidak valid (X3.5) karena nilai cronbach alpha if item deleted lebih besar dari nilai cronbach alpha. Oleh karena itu, pernyataan X3.5 harus dihilangkan dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Kedua Validitas Efektivitas Pembelajaran

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X3.1	0,740	0,805	Valid
X3.2	0,759	0,805	Valid
X3.3	0,782	0,805	Valid
X3.4	0,746	0,805	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Setelah menghilangkan semua pernyataan yang tidak valid dan dilakukan uji ulang, semua item pernyataan variabel Efektivitas Pembelajaran dikatakan valid karena nilai cronbach alpha if item

deleted lebih kecil dari nilai cronbach alpha. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Hasil uji validitas pada indikator variabel Kepuasan Pengguna adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Validitas Kepuasan Pengguna

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X4.1	0,786	0,851	Valid
X4.2	0,812	0,851	Valid
X4.3	0,843	0,851	Valid
X4.4	0,792	0,851	Valid
X4.5	0,860	0,851	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12, terdapat satu pernyataan yang tidak valid (X4.5) karena nilai cronbach alpha if item deleted lebih besar dari nilai cronbach alpha. Oleh karena itu, pernyataan X4.5 harus dihilangkan dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Kedua Validitas Kepuasan Pengguna

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X4.1	0,792	0,860	Valid
X4.2	0,828	0,860	Valid
X4.3	0,863	0,860	Tidak Valid
X4.4	0,799	0,860	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji ulang setelah menghilangkan pernyataan ke lima. Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu X4.3 karena nilai cronbach alpha if item deleted lebih besar dari nilai cronbach alpha. Oleh karena itu, pernyataan X4.3 harus dihilangkan juga dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Ketiga Validitas Kepuasan Pengguna

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X4.1	0,744	0,863	Valid
X4.2	0,827	0,863	Valid
X4.4	0,843	0,863	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Setelah menghilangkan semua pernyataan yang tidak valid dan dilakukan uji ulang, semua item pernyataan variabel Kepuasan Pengguna dikatakan valid karena nilai cronbach alpha if item deleted lebih kecil dari nilai cronbach alpha. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Hasil uji validitas pada indikator variabel Persepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah SIA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Validitas Persepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah SIA

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X5.1	0,829	0,818	Tidak Valid
X5.2	0,774	0,818	Valid
X5.3	0,795	0,818	Valid
X5.4	0,756	0,818	Valid
X5.5	0,754	0,818	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.15, terdapat satu pernyataan yang tidak valid (X5.1) karena nilai cronbach alpha if item deleted lebih besar dari nilai cronbach alpha. Oleh karena itu, pernyataan X5.1 harus dihilangkan dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Kedua Validitas Persepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah SIA

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*	*Cronbach's Alpha* instrumen	Keterangan
X5.2	0,774	0,829	Valid
X5.3	0,795	0,829	Valid
X5.4	0,756	0,829	Valid
X5.5	0,754	0,829	Valid

Setelah menghilangkan semua pernyataan yang tidak valid dan dilakukan uji ulang, semua item pernyataan. Pernyataan variabel Persepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah SIA dikatakan valid karena nilai cronbach alpha if item deleted lebih kecil dari nilai cronbach alpha. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.16.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas untuk variabel independen dan dependen:

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Reliabilitas

Pertanyaan	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Motivasi	0,766	Reabilitas Tinggi
Minat	0,722	Reabilitas Tinggi
Efektivitas Pembelajaran	0,805	Reabilitas Tinggi
Kepuasan Pengguna	0,863	Reabilitas Tinggi
Persepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah SIA	0,829	Reabilitas Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pada Tabel 4.17, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* variabel Motivasi sebesar 0,766, Minat sebesar 0,722, Efektivitas Pembelajaran sebesar 0,805, Kepuasan Pengguna sebesar 0,863 dan Persepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah SIA sebesar 0,829. Oleh karena itu, semua variabel memiliki reliabilitas tinggi karena nilai *cronbach alpha* berada di interval 0,7

– 0,9. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel yang digunakan reliabel dan instrumen dapat dihandalkan.

4.4 Statistik Deskriptif

Perhitungan ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Perhitungan ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: rendah, sedang, tinggi yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang skala} = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{jumlah\ \ kategori}$$

Rentang skala = (maksimum – minimum) / kelas interval

= (5-1) / 3 = 1,33

Tinggi = 3,67– 5

Sedang = 2,34 – 3,66

Rendah = 1 – 2,33

Tabel 4.18 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Nilai Mata Kuliah SIA	1-5	3-5	4,580	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67– 5	Tinggi
Motivasi	1-5	2.2-5	4,009	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67– 5	Tinggi
Minat	1-5	1.4-5	3,924	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67– 5	Tinggi
Efektivitas Pembelajaran	1-5	3-5	4,110	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67– 5	Tinggi
Kepuasan Pengguna	1-5	2-5	4,081	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67– 5	Tinggi
Persepsi Mahasiswa terhadap SIA	1-5	1-5	3,783	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67– 5	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pada Tabel 4.18 diketahui bahwa skor rata-rata variabel nilai mata kuliah SIA sebesar 4,58 termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa responden dalam penelitian ini memiliki nilai yang sangat baik pada Mata Kuliah SIA.

Kemudian, skor rata-rata variabel Motivasi sebesar 4,0085 termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa responden memiliki semangat dan gairah belajar yang tinggi sehingga akan meluangkan lebih banyak waktu dalam belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Berikutnya, skor rata-rata variabel Minat sebesar 3,9244 termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa responden memiliki kecendurungan hati dan kesukaan yang tinggi dalam mempelajari dan mengikuti segala pembelajaran SIA.

Berikutnya, skor rata-rata variabel Efektifitas Pembelajaran 4,1098 termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa teknik/ strategi yang digunakan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran telah terlaksana dengan tepat dan dapat dirasakan oleh responden setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berikutnya, skor rata-rata variabel Kepuasan Pengguna sebesar 4,0805 termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa responden merasa puas terhadap pengajaran dosen serta sistem informasi (aplikasi dan software) yang disediakan dalam pembelajaran Mata Kuliah SIA.

Terakhir, skor rata-rata variabel persepsi mahasiswa sebesar 3,7829 termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa responden telah memiliki pemahaman/pengetahuan yang baik terhadap Mata Kuliah SIA, sehingga responden mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

Compare means digunakan untuk menjelaskan gambaran umum responden dengan variabel penelitian. Gambaran umum responden yaitu jenis kelamin, usia, angkatan, dan nilai mata kuliah atau tingkat keberhasilan mahasiswa.

Grafik 4.4 Compare Means berdasarkan Jenis Kelamin

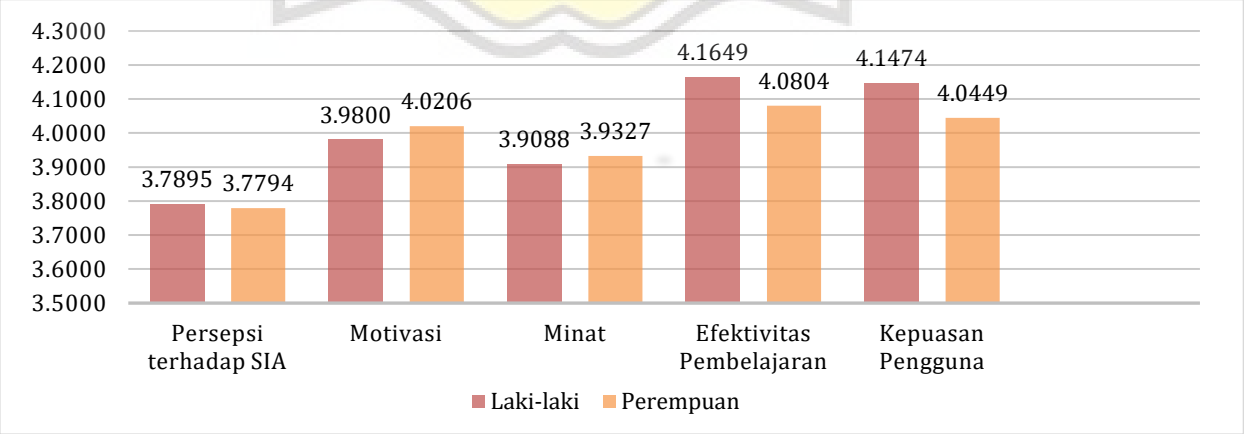

Berdasarkan grafik 4.4 tersebut, nilai persepsi mahasiswa dibandingkan dengan jenis kelamin memiliki nilai terbesar 3,7895 untuk laki-laki dan nilai terkecil 3,7794 untuk perempuan. Nilai motivasi dibandingkan dengan jenis kelamin memiliki nilai terbesar 4,0206 untuk perempuan dan nilai terkecil 3,98 untuk laki-laki. Nilai Minat dibandingkan dengan jenis kelamin memiliki nilai terbesar 3,9327 untuk perempuan dan nilai terkecil 3,9088 untuk laki-laki. Nilai efektivitas pembelajaran dibandingkan dengan jenis kelamin memiliki nilai terbesar 4,1649 untuk laki-laki dan nilai terkecil 4,0804 untuk perempuan. Nilai kepuasan pengguna dibandingkan dengan jenis kelamin memiliki nilai terbesar 4,1474 untuk laki-laki dan nilai terkecil 4,0449 untuk perempuan.

Grafik 4.5 Compare Means berdasarkan Usia

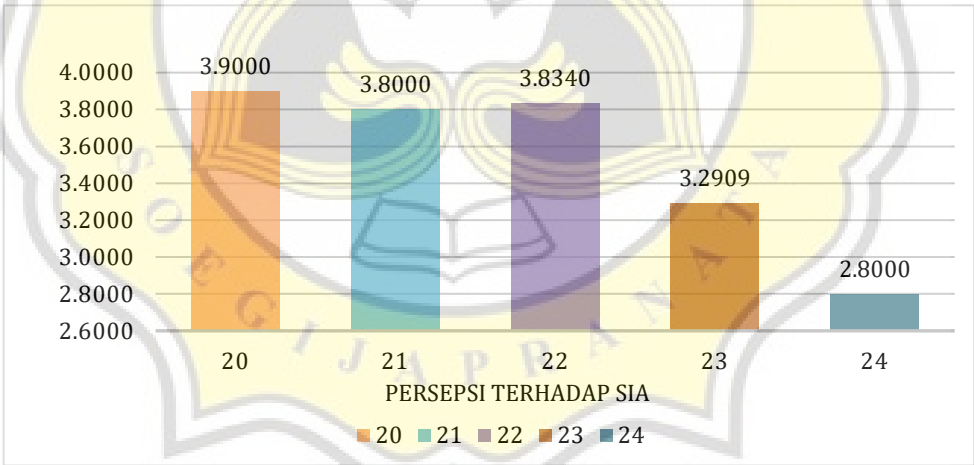

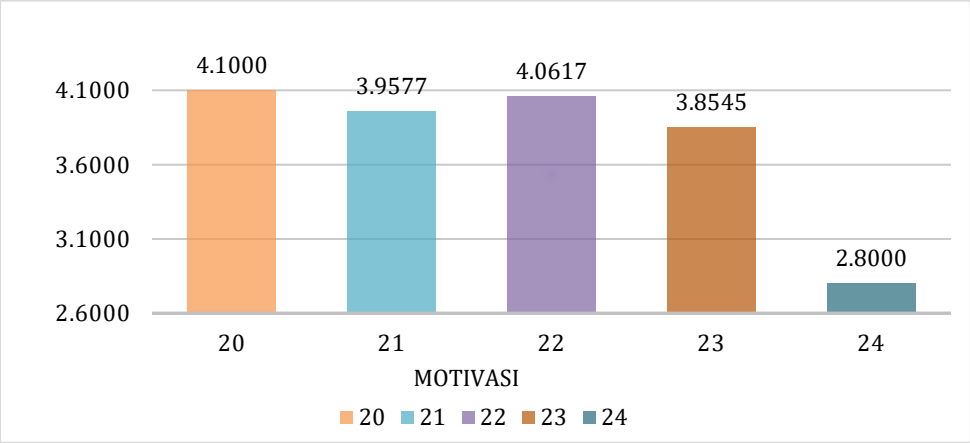

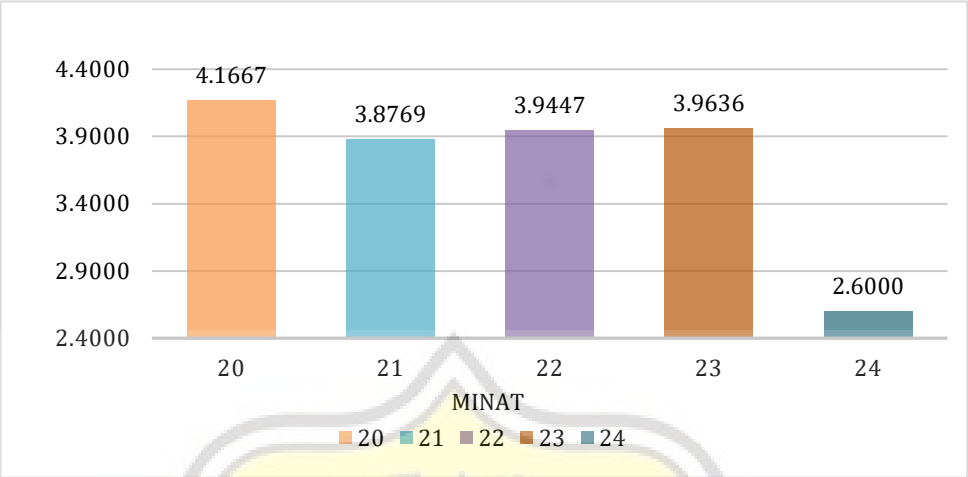
4.4000
3.9000
3.4000
2.9000
2.4000
4.1667
3.8769
3.9447
3.9636
2.6000
20
21
22
23
24
MINAT
20 21 22 23 24

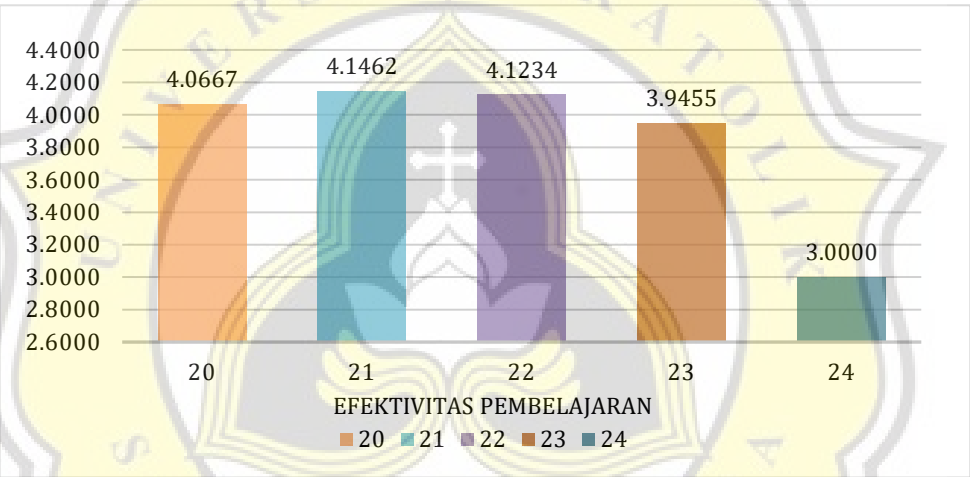
4.4000
4.2000
4.0000
3.8000
3.6000
3.4000
3.2000
3.0000
2.8000
2.6000
4.0667
4.1462
4.1234
3.9455
3.0000
20
21
22
23
24
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
20 21 22 23 24

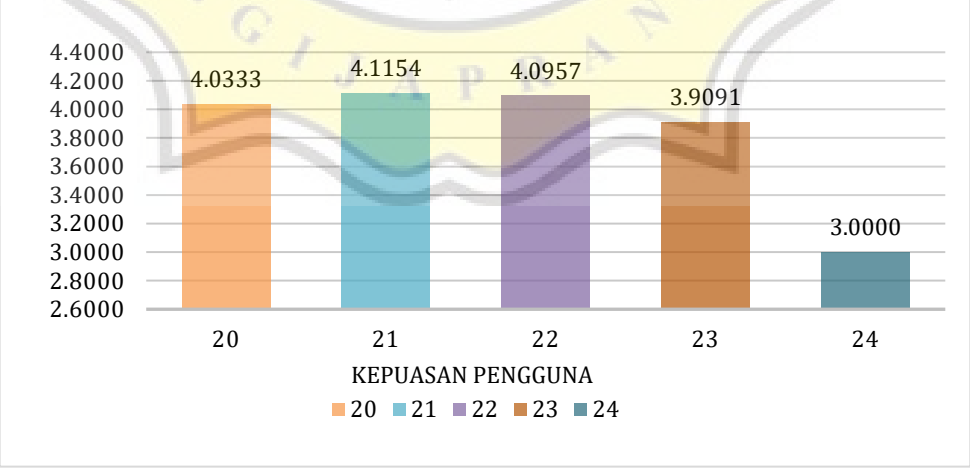
4.4000
4.2000
4.0000
3.8000
3.6000
3.4000
3.2000
3.0000
2.8000
2.6000
4.0333
4.1154
4.0957
3.9091
3.0000
20
21
22
23
24
KEPUASAN PENGGUNA
20 21 22 23 24

Berdasarkan grafik 4.5, nilai persepsi terhadap SIA yang dibandingkan dengan usia memiliki nilai terbesar 3,9000 untuk usia 20 dan nilai terkecil 2,8000 untuk usia 24. Nilai terbesar motivasi dibandingkan dengan usia adalah 4,1000 untuk usia 20 dan nilai terkecil adalah 2,8000 untuk usia 24. Nilai terbesar minat yang dibandingkan dengan usia adalah 4,1667 untuk usia 20 dan nilai terkecil adalah 2,6000 untuk usia 24. Nilai terbesar efektivitas pembelajaran dibandingkan dengan usia adalah 4,1462 untuk usia 21 dan nilai terkecil adalah 3,0000 untuk usia 24. Terakhir nilai terbesar kepuasan pengguna dibandingkan dengan usia adalah 4,1154 untuk usia 21 dan nilai terkecil adalah 3,0000 untuk usia 24. Jadi responden dengan usia 24 tahun memiliki persepsi, motivasi, minat, efektivitas pembelajaran, dan kepuasan pengguna yang paling rendah terhadap pembelajaran SIA.

Grafik 4.6 Compare Means Nilai Mata Kuliah SIA

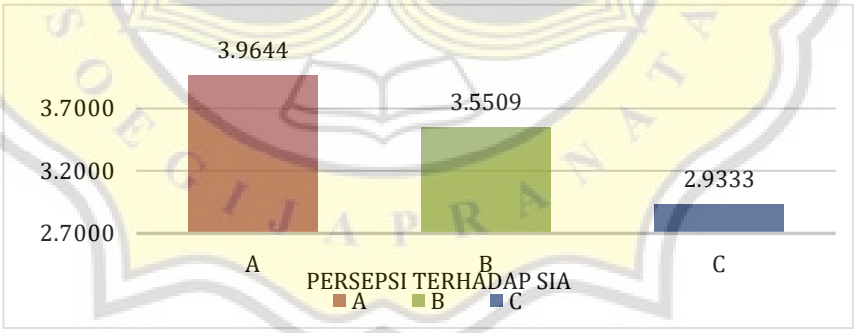

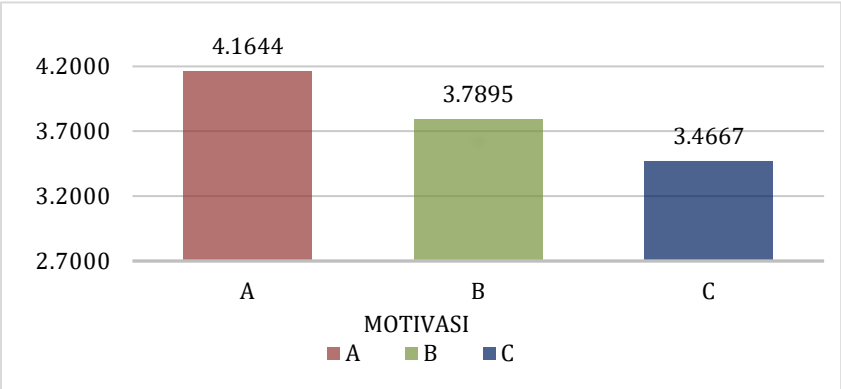

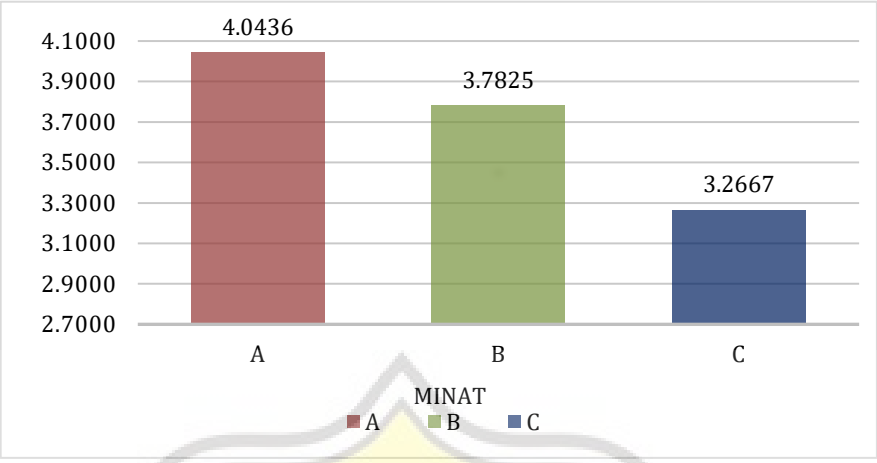
4.1000
3.9000
3.7000
3.5000
3.3000
3.1000
2.9000
2.7000
4.0436
3.7825
3.2667
A
B
C
MINAT
A
B
C

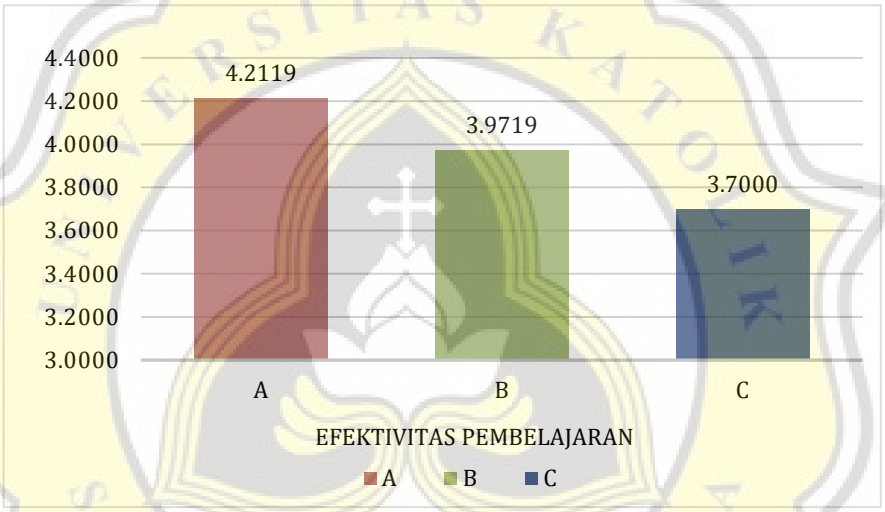
4.4000
4.2000
4.0000
3.8000
3.6000
3.4000
3.2000
3.0000
4.2119
3.9719
3.7000
A
B
C
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
A
B
C

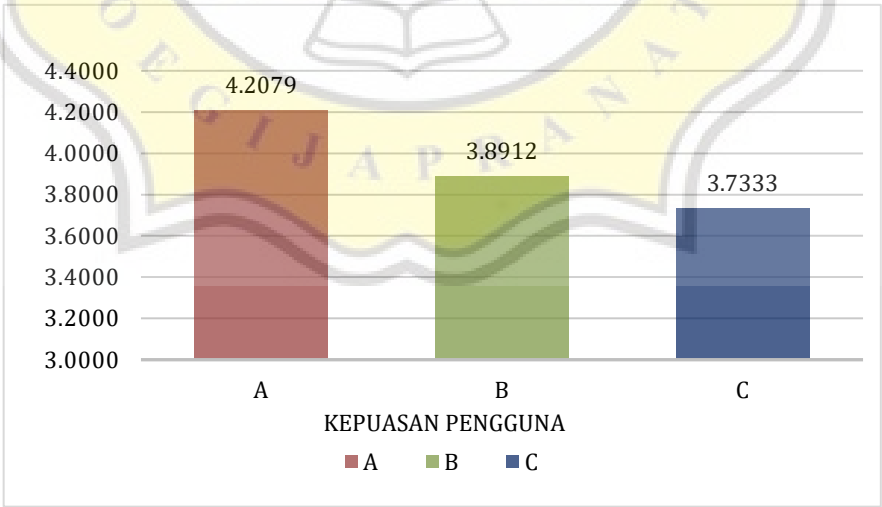
4.4000
4.2000
4.0000
3.8000
3.6000
3.4000
3.2000
3.0000
4.2079
3.8912
3.7333
A
B
C
KEPUASAN PENGGUNA
A
B
C

Berdasarkan grafik 4.6 nilai persepsi terhadap SIA dibandingkan nilai mata kuliah SIA memiliki nilai terbesar 3,9644 untuk nilai A dan nilai terkecil 2,9333 untuk nilai C. Nilai motivasi dibandingkan nilai mata kuliah SIA memiliki nilai terbesar 4,1644 untuk nilai A dan nilai terkecil 3,4667 untuk nilai C. Nilai minat dibandingkan dengan nilai mata kuliah SIA memiliki nilai terbesar 4,0436 untuk nilai A dan nilai terkecil 3,2667 untuk nilai C. Nilai efektivitas pembelajaran dibandingkan dengan nilai mata kuliah SIA memiliki nilai terbesar 4,2119 untuk nilai A dan nilai terkecil 3,7000 untuk nilai C. Nilai kepuasan pengguna dibandingkan dengan nilai mata kuliah SIA memiliki nilai terbesar 4,2079 untuk nilai A dan nilai terkecil 3,7333 untuk nilai C. Jadi mahasiswa yang nilainya A memiliki persepsi yang paling baik terhadap mata kuliah SIA.

Grafik 4.7 Compare Means Angkatan

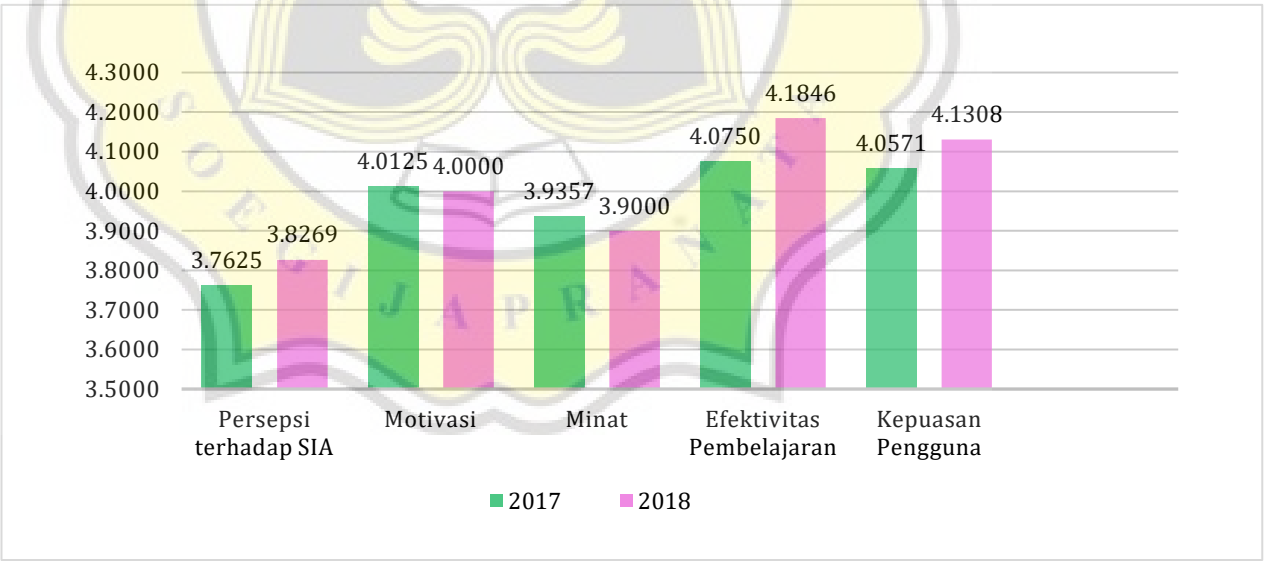

Berdasarkan grafik 4.7 tersebut, nilai persepsi terhadap SIA dibandingkan dengan angkatan memiliki nilai terbesar 3,8269 untuk angkatan 2018 dan nilai terkecil 3,7625 untuk angkatan 2017. Nilai motivasi dibandingkan dengan

angkatan memiliki nilai terbesar 4,0125 untuk angkatan 2017 dan nilai terkecil 4,0000 untuk angkatan 2018. Nilai Minat dibandingkan dengan angkatan memiliki nilai terbesar 3,9357 untuk angkatan 2017 dan nilai terkecil 3,9000 untuk angkatan 2018. Nilai efektivitas pembelajaran dibandingkan dengan jenis kelamin memiliki nilai terbesar 4,1846 untuk angkatan 2018 dan nilai terkecil 4,0750 untuk angkatan 2017. Nilai kepuasan pengguna dibandingkan dengan angkatan memiliki nilai terbesar 4,1308 untuk angkatan 2018 dan nilai terkecil 4,0571 untuk angkatan 2017. Jadi nilai compare means per-angkatan menunjukan hasil yang rata-rata sama. Responden angkatan 2017 mempunyai motivasi dan minat yang paling tinggi terhadap mata kuliah SIA. Responden angkatan 2018 mempunyai efektivitas pembelajaran, kepuasan, dan persepsi yang paling tinggi terhadap mata kuliah SIA.

Tabel 4.19 Compare Means

Keterangan		Persepsi terhadap SIA	Motivasi	Minat	Efektivitas Pembelajaran	Kepuasan Pengguna
Jenis Kelamin	Laki – Laki	3,7895	3,98	3,9088	4,1649	4,1474
	Perempuan	3,7794	4,0206	3,9327	4,0804	4,0449
Sig. ANOVA		0,918	0,656	0,786	0,289	0,235
Usia	20	3,9000	4,1000	4,1667	4,0667	4,0333
	21	3,8000	3,9577	3,8769	4,1462	4,1154
	22	3,8340	4,0617	3,9447	4,1234	4,0957
	23	3,2909	3,8545	3,9636	3,9455	3,9091
	24	2,8000	2,8000	2,6000	3,0000	3,0000
Sig. ANOVA		0,071	0,053	0,094	0,139	0,218
Nilai	A	3,9644	4,1644	4,0436	4,2119	4,2079
	B	3,5509	3,7895	3,7825	3,9719	3,8912
	C	2,9333	3,4667	3,2667	3,7000	3,7333
Sig. ANOVA		0,000	0,000	0,000	0,001	0,000
Angkatan	2017	3,7625	4,0125	3,9357	4,0750	4,0571
	2018	3,8269	4,0000	3,9000	4,1846	4,1308
Sig. ANOVA		0,518	0,875	0,693	0,178	0,405

Nilai signifikansi terkait persepsi terhadap SIA, motivasi, minat, efektivitas pembelajaran dan kepuasan pengguna dibandingkan dengan jenis kelamin memiliki nilai lebih besar daripada 0,05. Sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait persepsi terhadap SIA, motivasi, minat, efektivitas pembelajaran dan kepuasan pengguna di setiap jenis kelamin.

Nilai signifikansi terkait persepsi terhadap SIA, motivasi, minat, efektivitas pembelajaran dan kepuasan pengguna dibandingkan dengan usia memiliki nilai lebih besar daripada 0,05. Sehingga dikatakan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan terkait persepsi terhadap SIA, motivasi, minat, efektivitas pembelajaran dan kepuasan pengguna di setiap usia.

Nilai signifikansi terkait persepsi terhadap SIA, motivasi, minat, efektivitas pembelajaran dan kepuasan pengguna dibandingkan dengan nilai mata kuliah SIA memiliki nilai lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait persepsi terhadap SIA, motivasi, minat, efektivitas pembelajaran dan kepuasan pengguna di setiap nilai mata kuliah SIA.

Nilai signifikansi terkait persepsi terhadap SIA, motivasi, minat, efektivitas pembelajaran dan kepuasan pengguna dibandingkan dengan angkatan memiliki nilai lebih besar daripada 0,05. Sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait persepsi terhadap SIA, motivasi, minat, efektivitas pembelajaran dan kepuasan pengguna di setiap angkatan.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, data dapat dikatakan normal jika nilai sig. dari Standardized Residual > 0,05 (Murniati et al., 2013).

Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Sig.	Standardized Residual	Keterangan
	0,115	Normal

Berdasarkan hasil dari pengujian tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. unstandadized residual memiliki nilai 0,115. Hal tersebut berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai sig. > 0,05.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan linear yang pasti antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilaiVariance Inflantion Factor (VIF) < 10 atau nilai tolerance < 1 (Murniati et al., 2013). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Motivasi	0,443	2,259	Bebas Multikolinearitas
Minat	0,467	2,139	Bebas Multikolinearitas
Efektivitas Pembelajaran	0,485	2,062	Bebas Multikolinearitas
Kepuasan Pengguna	0,379	2,637	Bebas Multikolinearitas
Tingkat Keberhasilan	0,801	1,248	Bebas Multikolinearitas

Pada Tabel 4.21 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance < 1 dan memiliki nilai VIF < 10. Hal ini berarti variabel bebas dari masalah multikolinearitas dan tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Jika masing – masing variabel memiliki nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bebas masalah heteroskedastisitas (Murniati et al., 2013). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Motivasi	0,576	Bebas Heteroskedastisitas
Minat	0,863	Bebas Heteroskedastisitas
Efektivitas Pembelajaran	0,182	Bebas Heteroskedastisitas
Kepuasan Pengguna	0,354	Bebas Heteroskedastisitas
Tingkat Keberhasilan	0,776	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, nilai signifikansi seluruh variabel independen memiliki nilai *sig. > 0,05*. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data bebas heteroskedastisitas atau keragaman residual bersifat konstan.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji F

Tabel 4.23 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,759	5	5,952	34,431	0.000
	Residual	27,313	158	0,173		
	Total	57,072	163			

Menurut hasil dari pengujian regresi, nilai F sebesar 34,431 dengan nilai sig. 0,000. Oleh karena nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi dapat memprediksi variabel dependen menggunakan variabel independen pada penelitian ini.

4.6.2 Uji T

Tabel 4.24 Hasil Uji T

Model	Beta	T	Sig.	Keterangan
Motivasi	0,123	1,187	0,237	H2 Ditolak
Minat	0,356	4,006	0,000	H1 Diterima
Efektivitas Pembelajaran	0,154	1,595	0,113	H3 Ditolak
Kepuasan Pengguna	0,218	-2,167	0,032	H4 Diterima
Tingkat Keberhasilan	0,196	3,035	0,003	H5 Diterima

Berdasarkan tabel 4.24, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PERSEPSI = -0{,}527 + 0{,}356\,Mi + 0{,}123\,Mo + 0{,}154\,EP + 0{,}218\,KP + 0{,}196\,TK + 0{,}05$$

Gambar 4.1 Model Penelitian

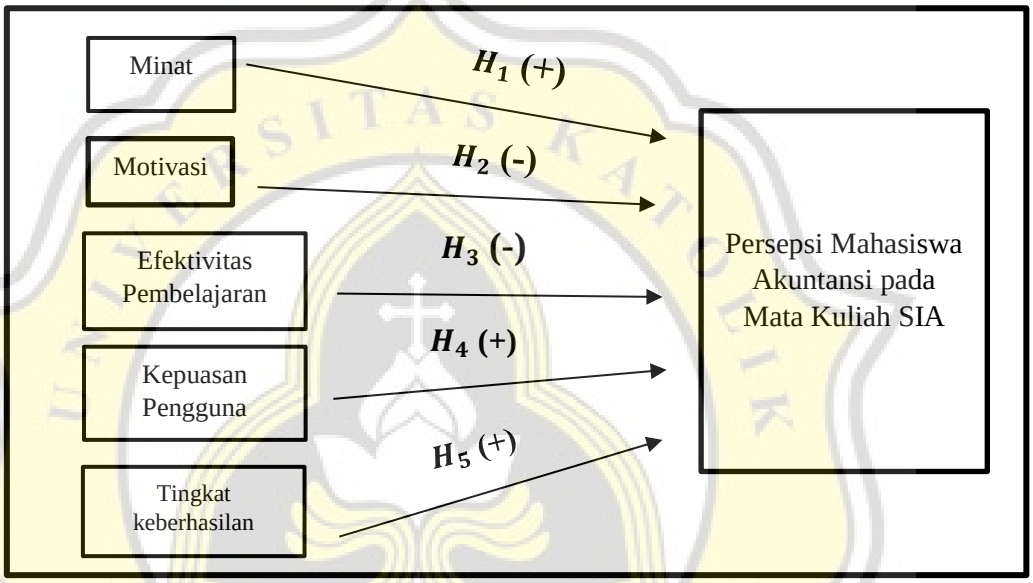

Signifikansi dari variabel motivasi adalah sebesar 0,237. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap persepsi mata kuliah SIA. Selanjutnya, signifikansi dari variabel minat adalah sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap persepsi mata kuliah SIA. Signifikansi dari variabel efektivitas pembelajaran adalah 0,113. Hal tersebut menunjukan bahwa efektivitas pembelajaran tidak berpengaruh terhadap persepsi mata kuliah SIA. Signifikansi dari variabel kepuasan pengguna sebesar 0,032. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh secara positif signifikan

terhadap persepsi mata kuliah SIA. Signifikansi dari variabel tingkat keberhasilan sebesar 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan berpengaruh secara positif signifikan terhadap persepsi mata kuliah SIA.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.25 Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,722	0,521	0,506	0,41577

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi, didapatkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,506 atau 50,6%. Interpretasi dari hasil tersebut ialah variabel independen dalam penelitian ini yaitu motivasi, minat, efektivitas pembelajaran, kepuasan pengguna dan tingkat keberhasilan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah SIA sebesar 50,6%. Sedangkan sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 digunakan untuk mengetahui apakah minat berpengaruh postif terhadap persepsi mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi dan Akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.24, variabel minat memiliki nilai sig. 0,000 dan koefisien beta +0,356. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel minat berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah SIA. Minat merupakan makna kecenderungan hati yang tinggi, gairah, keinginan serta pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu hal. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perhatian, kecendurungan hati, kesukaan, yang mendorong siswa dalam mempelajari mata Kuliah SIA maka semakin baik persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut. Dengan demikian **hipotesis 1 diterima**.

Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Atmaja et al. (2017) menunjukkan bahwa variabel minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Selain itu menurut Rais et al. (2019) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis mahasiswa pendidikan matematika di Daerah Bangko. Mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah SIA akan

memusatkan perhatiannya dan belajar lebih giat untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dengan demikian perilaku belajar atau minat belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar atau minat belajar yang jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran kurang maksimal. Berdasarkan *compare means* yang telah dilakukan sebelum pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait variabel minat dibandingkan dengan nilai mata kuliah SIA. Minat yang paling tinggi sebesar 4,0436 untuk nilai A dan minat terendah 3,2667 untuk nilai C. Hal ini berarti bahwa responden dengan nilai A memiliki minat yang paling besar diikuti dengan responden yang memiliki nilai B dan nilai C. Selanjutnya dilihat dari jenis kelamin perempuan memiliki minat dengan rata-rata 3,9327 dan laki-laki memiliki minat sebesar 3,9088. Hal ini berarti bahwa responden perempuan memiliki minat yang lebih besar terhadap mata kuliah SIA daripada responden laki-laki. Kemudian responden yang berusia 20 tahun memiliki minat dengan rata-rata yang paling tinggi dan responden berusia 24 tahun memiliki minat dengan rata-rata yang paling rendah. Hal ini berarti bahwa responden yang lebih muda memiliki minat yang paling besar terhadap mata kuliah SIA daripada reponden yang lebih tua. Terakhir untuk angkatan 2017 memiliki minat dengan rata-rata 3,9357 dan angkatan 2018 memiliki minat sebesar 3,9000. Hal ini berarti bahwa

responden angkatan 2017 memiliki minat yang lebih besar daripada angkatan 2018.

4.7.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 digunakan untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi dan Akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.24, variabel motivasi memiliki nilai signifikansi 0,237 serta koefisien beta sebesar +0,123. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah SIA. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai harapan atau cita-cita di masa depan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa meskipun motivasi belajar mahasiswa tinggi, belum tentu pemahaman atas mata kuliah SIA yang dimiliki baik. Dengan demikian **hipotesis 2 ditolak.**

Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian Puspito (2017) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berdampak terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan. Selanjutnya penelitian Giyarni (2014) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman komputer akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Namun pada kenyataannya, hasil

penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan motivasi saja tidak mampu mempengaruhi pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi dan Akuntansi. Dibutuhkan faktor lain yang diduga bisa berpengaruh besar terhadap pemahaman yaitu usaha pelajar. Variabel bebas yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependen atau pemahaman mahasiswa pada mata kuliah SIA adalah variabel minat. Sedangkan variabel motivasi memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap pemahaman mata kuliah SIA. Hal ini dapat dilihat dari nilai beta sebesar +0,123. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi dan Akuntansi. Berdasarkan *compare means* yang telah dilakukan sebelum pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait variabel motivasi dibandingkan dengan nilai mata kuliah SIA yang memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05. Motivasi memiliki nilai tertinggi sebesar 4,1644 untuk nilai A dan nilai terendah 3,4667 untuk nilai C.

4.7.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 digunakan untuk mengetahui apakah efektivitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi dan Akuntansi. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.24, variabel efektivitas pembelajaran memiliki nilai signifikansi 0,113 serta

koefisien beta sebesar +0,154. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi. Efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar mahasiswa dengan dosen dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa meskipun efektivitas pembelajaran yang dimiliki kampus yang dinilai oleh mahasiswa menunjukan hasil yang baik, belum tentu pemahaman atas mata kuliah SIA yang dimiliki mahasiswa baik. Dengan demikian **hipotesis 3 ditolak.**

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ichwan et al. (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas metode permainan edukatif berpengaruh positif terhadap pengetahuan murid SD di SDN 14 Poasia Tahun 2016. Selanjutnya penelitian Aliyah (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran IPA berbasis masalah berdampak baik/positif terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan di MTSN 9 Jember kelas VIIF, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan penguasaan materi siswa terhadap pelajaran itu sendiri. Alasan hipotesis penelitian ini ditolak yaitu indikator yang digunakan pada kuesioner hanya berfokus pada fasilitas dan media pembelajaran, sementara itu diduga

diperlukan indikator lain yang dapat mempengaruhi pemahaman SIA seperti proses pembelajaran. Variabel bebas yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependen atau pemahaman mahasiswa pada mata kuliah SIA yaitu variabel minat. Sedangkan variabel efektivitas pembelajaran memiliki pengaruh terkecil setelah variabel motivasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai beta sebesar +0,154. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi dan Akuntansi. Berdasarkan *compare means* yang telah dilakukan sebelum pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait variabel efektivitas pembelajaran dibandingkan dengan nilai mata kuliah SIA yang memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05. Efektivitas pembelajaran memiliki nilai tertinggi sebesar 4,2119 untuk nilai A dan nilai terendah 3,7000 untuk nilai C.

4.7.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 digunakan untuk mengetahui apakah kepuasan pengguna berpengaruh postif terhadap persepsi mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi dan Akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.24, variabel kepuasan pengguna memiliki nilai sig. 0, 032 dan koefisien beta +0,218. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa

terhadap mata kuliah SIA. Kepuasan pengguna merupakan keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. Sehingga berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepuasan mahasiswa terhadap metode pembelajaran dosen serta software yang disediakan, maka semakin baik juga pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah SIA. Dengan demikian **hipotesis 4 diterima.**

Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Rukmiyati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Selanjutnya penelitian Widyaningsih (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepuasan pengguna sistem pajak terhadap peningkatan pemahaman pajak mahasiswa. Apabila mahasiswa yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi merasa mendapatkan peningkatan kemanfaatan, maka kepuasan mereka mendorong untuk memperoleh manfaat yang lebih tinggi lagi, diantaranya peningkatan pemahaman tentang SIA (Widyaningsih, 2017). Kepuasan pengguna ditujukan kepada kepuasan mahasiswa individu terhadap informasi yang disajikan melalui aplikasi dan software yang mahasiswa gunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. Semakin puas pengguna dalam menggunakan aplikasi maka semakin tinggi pemahaman

tentang SIA. Sebaliknya bagi pengguna yang merasa kurang puas dalam menggunakan aplikasi maka semakin rendah pemahaman tentang SIA. Berdasarkan *compare means* yang telah dilakukan sebelum pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait variabel kepuasan pengguna dibandingkan dengan nilai mata kuliah SIA yang memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05. Kepuasan pengguna memiliki nilai tertinggi sebesar 4,2079 untuk nilai A dan nilai terendah 3,7333 untuk nilai C.

4.7.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis 5 digunakan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan berpengaruh postif terhadap persepsi mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi dan Akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.24, variabel tingkat keberhasilan memiliki nilai sig. 0,003 dan koefisien beta +0,196. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat keberhasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah SIA. Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh mahasiswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka atau huruf. Sehingga berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai yang diperoleh mahasiswa, maka semakin baik juga

pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah SIA. Dengan demikian **hipotesis 5 diterima.**

Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian Hamzah et al. (2011) yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Selanjutnya penelitian Andriawati (2008) yang menyatakan adanya pengaruh prestasi belajar yang positif dan signifikan terhadap kemampuan praktik mengajar (Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). Seseorang yang memiliki pemahaman SIA yang baik dapat dilihat dari keberhasilannya dalam belajar yang ditunjukan dengan nilai hasil studi kumulatif. Jika nilai mahasiswa itu baik, hal tersebut menandakan bahwa prestasi belajarnya baik dan proses transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa merupakan umpan balik dari berbagai hal seperti pengetahuan, kemampuan, keletihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

4.7.6 Hasil Pengujian Ulang

Tabel 4.26 Hasil Ulang Uji T

Model	Beta	T	Sig.	Keterangan
Motivasi	0,072	0,728	0,468	H2 Ditolak
Minat	0,224	2,531	0,013	H1 Diterima
Efektivitas Pembelajaran	0,306	3,591	0,001	H3 Diterima
Kepuasan Pengguna	0,239	2,282	0,025	H4 Diterima
Tingkat Keberhasilan	0,168	2,992	0,004	H5 Diterima

Tabel 4.25 merupakan tabel Uji T yang telah dilakukan pengujian ulang dengan menghilangkan beberapa jawaban responden yang tergolong outlier. Hasil dari pengujian ulang ini berbeda dari hasil pengujian sebelumnya. Pada tabel pengujian ulang didapatkan bahwa variabel minat, efektivitas pembelajaran, kepuasan pengguna dan tingkat keberhasilan memiliki nilai sig.< 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Sedangkan untuk variabel motivasi memiliki nilai sig. > 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Kesimpulannya variabel minat, efektivitas pembelajaran, kepuasan pengguna dan tingkat keberhasilan berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.